

Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat dengan Metode SQ3R pada Siswa Kelas VI

Nyariatun

SDN 4 Kutukan Randublatung Bora, Indonesia
nyariatunfarhanrara@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the quality of the process and learning outcomes of speed reading skills with the SQ3R method in class VI SDN 4 Kutukan Randublatung Bora for the 2020/2021 academic year. This classroom action research (CAR) was carried out in class VI SDN 4 Kutukan Randublatung Bora. The data of this study were obtained from places and events, participants, and documents. Data was collected by means of observation, interviews, tests, and questionnaires. The data validation technique used data source triangulation, method triangulation. The data were analyzed using descriptive comparative analysis techniques. The results showed that the SQ3R method could improve the quality of the process and the quality of speed reading learning. Improving the quality of the process is reflected in the activeness of students in participating in apperception, attention, and interest and motivation. Mastery of students in learning has also increased. The increase in learning outcomes is shown by the development of the pre-cycle 52.6%, in the first cycle to 68% in the second cycle, 84.2%. The conclusion of this study is that the application of the SQ3R method can improve the quality of the process and results of learning to read fast in class VI SDN 4 Kutukan Randublatung Bora for the 2020/2021 academic year.

Keywords: SQ3R method; ability; speed reading; learning outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran kemampuan membaca cepat dengan metode SQ3R pada siswa kelas VI SDN 4 Kutukan Randublatung Bora Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas VI SDN 4 Kutukan Randublatung Bora. Data penelitian ini diperoleh dari tempat dan peristiwa, partisipan, dan dokumen. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, tes, dan angket. Teknik validasi data menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi metode. Data dianalisis dengan teknik analisis komparatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode SQ3R dapat meningkatkan kualitas proses dan kualitas pembelajaran membaca cepat. Peningkatan kualitas proses terefleksi dari keaktifan siswa dalam mengikuti aperepsi, perhatian, serta minat dan motivasi. Ketuntasan siswa dalam belajar juga mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan perkembangan dari prasiklus 52,6%, pada siklus I menjadi 68% pada siklus II 84,2%. Simpulan penelitian ini bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran membaca cepat pada siswa kelas VI SDN 4 Kutukan Randublatung Bora Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: metode SQ3R; kemampuan; membaca cepat; hasil belajar

Submitted Sep 03, 2021 | Revised Oct 02, 2021 | Accepted Oct 08, 2021

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi yang sangat penting untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan bagi manusia. Melalui bahasa dapat memperoleh beberapa informasi yang penting yang diperlukan dalam kehidupan. Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan sejak dini. Dalam dunia pendidikan bahasa memegang peran yang sangat penting. Bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa (Hidayati, 2014). Hampir pada setiap lembaga pendidikan di setiap negara, bahasa menjadi salah satu inti kurikulum. Demikian halnya kurikulum pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran utama. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (Darmuki, 2013; Darmuki, 2014). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diarahkan untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Tujuan tersebut sesuai

dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi (Supena dkk., 2021). Bahasa Indonesia menjadi bahasa komunikasi yang bisa disampaikan secara lisan maupun tulisan. Belajar Bahasa Indonesia berarti mempelajari 4 keterampilan berbahasa (Darmuki dkk., 2020). Belajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki dkk., 2017; Darmuki dkk., 2018; Darmuki dkk., 2019). Belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki & Hariyadi, 2019). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati & Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dipersiapkan oleh pendidik untuk menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari pengalaman untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki, 2020). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki dkk., 2017: 45). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Darmuki dkk., 2017: 76). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui drill dan pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282, Hariyadi, 2018, Hasanah, dkk, 2020). Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122). Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman atau sikap oleh peserta didik (Saputra, dkk, 2021, Wiji, A, dkk, 2020).

Membaca cepat merupakan salah satu jenis kegiatan membaca yang diterapkan di SD. Ada sejumlah kompetensi dasar yang hendak dicapai dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas VI SDN 4 Kutukan Randublatung Blora menunjukkan kemampuan membaca cepat masih rendah hal itu terlihat siswa masih kesulitan. Siswa merasa bosan dengan pembelajaran tentang membaca cepat karena guru mengajarnya masih menggunakan metode konvensional sehingga kurang menarik. Selain itu, terlihat juga keaktifan siswa kurang, justru guru yang lebih dominan.

Rendahnya kemampuan membaca cepat siswa disebabkan oleh faktor guru maupun siswa sendiri. Salah satu faktor penyebabnya rendahnya tingkat membaca cepat adalah metode yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional. Cara yang sering dilakukan untuk pembelajaran membaca cepat adalah siswa disuruh membaca dalam hati, kemudian menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan yang diberikan. Guru belum pernah mengukur seberapa besar kecepatan membaca yang dimiliki oleh siswa serta seberapa besar persentase pemahaman isi yang dicapai siswanya, guru beranggapan bahwa yang penting setelah membaca, siswa dapat menjawab pertanyaan yang tersedia.

Upaya untuk menghilangkan kebiasaan buruk yang dapat menghambat kecepatan membaca dan untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat adalah dengan menerapkan metode survei, question, read, recite, dan review (SQ3R). Menurut Huda (2017), sistem membaca SQ3R dipopulerkan oleh Francis P. Robinson pada tahun 1941. Teknik SQ3R merupakan suatu prosedur belajar yang sangat sistematis dan bersifat praktik, sehingga sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional (Azzam, 2016; Mawaria, 2019). Dengan menggunakan teknik ini maka dapat membantu dalam mengambil pelajaran atau pengetahuan penting dari sebuah buku non fiksi atau cerita fiksi yang dibaca. Metode SQ3R merupakan sistem membaca yang populer digunakan oleh orang, yang terdiri dari lima langkah, yaitu: survei, question, read, recite, dan review (Asri, et al, 2016; Budianti, 2019; Jainah, et al, 2019). Hal senada juga dikemukakan oleh Joyce dkk. (2018), metode SQ3R adalah suatu metode membaca untuk menemukan ide-ide pokok dan pendukungnya, serta untuk membantu mengingat agar

lebih tahan lama melalui lima langkah kegiatan yaitu: survei, question, recite, read, dan review. SQ3R menurut strategi pemahaman yang membantu siswa berpikir tentang teks yang sedang mereka baca. Seringkali dikategorikan sebagai strategi belajar, SQ3R membantu siswa 'mendapatkan sesuatu' ketika pertama kali mereka membaca teks. Bagi guru SQ3R membantu mereka dalam membimbing siswa bagaimana membaca dan berpikir layaknya para pembaca efektif. Penerapan metode SQ3R diawali dengan siswa membangun gambaran secara umum tentang bahan yang akan atau sedang dipelajari, lalu siswa membuat pertanyaan dari judul atau subjudul suatu bab, dilanjutkan dengan membaca untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut. Salah satu kelebihan dari metode SQ3R adalah dengan metode ini siswa cenderung lebih mudah menguasai isi bacaan (Huda, 2017). Hal ini terjadi karena sebelum membaca, pembaca melakukan survei bacaan terlebih dahulu untuk mendapatkan gagasan umum apa yang akan dibaca. Kemudian ia mengajukan berbagai pertanyaan pada diri sendiri yang jawabannya terdapat dalam bacaan tersebut. Lebih lanjut, Hamzah (2018), keunggulan metode SQ3R dapat digunakan untuk membaca bacaan menggunakan bahasa yang sama dengan bahasa yang digunakan oleh pembaca.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN 4 Kutukan Randublatung Bora Tahun Pelajaran 2020/2021 berjumlah 19 siswa terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, sedangkan objek penelitian adalah pembelajaran kemampuan menyajikan laporan tentang konsep pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup pada siswa. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu (1) *planning*, (2) *action*, (3) *observation*, (4) *reflektion*. Siklus dalam penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan yaitu semakin lama proses pembelajaran, maka semakin meningkat pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen pada penelitian ini terdiri dari tes dan non tes. Teknik-teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah sebagai berikut: Triangulasi sumber data, Triangulasi metode, Review informan, dan Triangulasi teori. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif hasil tes membaca antarsiklus, yaitu dengan cara membandingkan nilai tes antarsiklus dengan indikator kerja yang telah ditetapkan. Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya kualitas proses dan hasil belajar dalam pembelajaran membaca cepat.

Hasil dan Pembahasan

Pada siklus I peneliti mempersiapkan kegiatan belajar mengajar dengan menempuh tahap-tahap, berikut ini : 1) Membuat rencana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan penelitian tindakan kelas; 2) Menyusun rancangan perlakuan dalam bentuk rencana pembelajaran; 3) Menyediakan alat peraga dan alat-alat yang lain yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar; 4) Membuat pedoman pengamatan, wawancara dan jurnal; 5) Membuat rancangan evaluasi program. Perlakuan yang telah dipersiapkan diterapkan pada waktu proses belajar mengajar Bahasa Indonesia khususnya dalam kemampuan membaca cepat sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran SQ3R.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan pembelajaran SQ3R ternyata dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat pada siswa kelas VI SDN 4 Kutukan Randublatung Bora Tahun Pelajaran 2020/ 2021. Berdasarkan pengamatan di lapangan siswa menjadi lebih serius dan konsentrasi, minatnya menjadi meningkat terhadap jalannya proses pembelajaran yang disajikan dengan metode kooperatif jigsaw. Hal ini disebabkan dengan pembelajaran SQ3R dapat mendorong (a) motivasi belajar karena dengan metode SQ3R anak didik mengetahui terhadap berbagai kekurangan yang ada pada dirinya. (b) anak dituntut dapat bekerja sama; (c) anak dapat belajar dari teman-teman

atas dasar pengalaman bersama; (d) dapat meningkatkan prestasi belajarnya, sehingga standar ketuntasan belajar batas minimumnya semakin meningkat.

Pada prasiklus, siswa yang mencapai kompetensi penilaian proses hanya 8 siswa atau 47% dari jumlah keseluruhan siswa, dengan nilai terendah 57,0 dan nilai tertinggi 80. Nilai rata-rata yang dicapai untuk penilaian proses adalah 61,26. Penilaian hasil menunjukkan siswa yang mencapai kompetensi sebanyak 6 siswa atau 32% dari jumlah keseluruhan siswa dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 70, dan nilai rata-rata yang dicapai adalah 51,57. Terjadinya penurunan kebiasaan buruk membaca siswa, antara lain: vokalisasi sebanyak 68,4%, subvokalisasi sebanyak 57,8%, membaca dengan menggerakkan bibir sebanyak 52,6%, menggerakkan kepala sebanyak 63,1%, membaca dengan menunjuk benda sebanyak 52,6%, jarak mata terlalu dekat dengan teks sebanyak 63,1%, dan sikap badan (tidak tegap) sebanyak 57,8%.

Pada siklus I, siswa yang mencapai kompetensi penilaian proses hanya 10 siswa atau 53% dari jumlah keseluruhan siswa, dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 87. Nilai rata-rata yang dicapai untuk penilaian proses adalah 62,1. Penilaian hasil menunjukkan siswa yang mencapai kompetensi sebanyak 13 siswa atau 68% dari jumlah keseluruhan siswa dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80. Nilai rata-rata yang dicapai adalah 61,5. Terjadinya penurunan kebiasaan buruk membaca siswa, antara lain: vokalisasi sebanyak 47,36%, subvokalisasi sebanyak 52,63%, membaca dengan menggerakkan bibir sebanyak 47,36%, menggerakkan kepala sebanyak 57,8%, membaca dengan menunjuk benda sebanyak 36,84%, jarak mata terlalu dekat dengan teks sebanyak 52,63%, dan sikap badan (tidak tegap) sebanyak 47,36 %.

Pada siklus II siswa yang mencapai kompetensi pada penilaian proses mencapai 16 siswa atau 84,2% dari jumlah keseluruhan siswa, dengan nilai terendah 67 dan nilai tertinggi 87. Rata-rata nilai kelas yang diperoleh siswa mencapai 74,2. Penilaian hasil menunjukkan 16 siswa mencapai kompetensi yang ditetapkan atau 84,2% dari keseluruhan jumlah siswa dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa mencapai 72,1. Terjadinya penurunan kebiasaan buruk membaca siswa, antara lain: vokalisasi sebanyak 31,57%, subvokalisasi sebanyak 42,10%, membaca dengan menggerakkan bibir sebanyak 36,84%, menggerakkan kepala sebanyak 26,31%, membaca dengan menunjuk benda sebanyak 31,57%, jarak mata terlalu dekat dengan teks sebanyak 36,84%, dan sikap badan (tidak tegap) sebanyak 31,57%. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dinyatakan bahwa terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran, baik pada proses maupun hasil belajar kemampuan membaca cepat dengan penerapan metode SQ3R. Penilaian proses, dapat dilihat dari sikap siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Sikap bermula dari perasaan suka atau tidak suka yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespons sesuatu/objek. Sikap juga merupakan ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki seseorang. Sikap dapat dibentuk sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat pada siswa kelas VI SDN 4 Kutukan Randublatung Bora Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar ditunjukkan perkembangan dari prasiklus 52,6%, pada siklus I menjadi 68% pada siklus II 84,2%. Simpulan penelitian ini bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran membaca cepat pada siswa kelas VI SDN 4 Kutukan Randublatung Bora Tahun Pelajaran 2020/2021.

Daftar Pustaka

- Asri, R. P., Atmazaki, A., & Abdurahman, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Teknik Sq3r Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 331-338.
- Azam, U. (2016). *Bimbingan dan konseling perkembangan di sekolah teori dan praktik*. Deepublish.
- Budianti, W. T. (2011). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) pada Siswa Kelas VA SD Negeri Tambakaji 05 Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6(2), 655-661.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pidato Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo*. 3(1), 62-72.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo*. 2(2), 256-267.
- Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2019). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. *ICSTI*. 121-126.
- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 6(2), hlm 9-18.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Cooperative, Synectics, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation. *Proceeding International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ASSEHR)*. Vol. 125, 75-79.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Reasearch*. 8(1) pp. 44-51.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.
- Darmuki, A., Hariyadi, & Hidayati, N.A. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Pidato Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo*. 3 (2), 263-276.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389-397.
- Farohah, L. (2017). Efektivitas Metode Sq3r Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Falahiyah Sambung Kota Semarang 2017. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 8(1), 1-15.
- Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.
- Hariyadi, A. (2018). User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Student Learning Outcomes Of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. Vol. 9 (1), 107-111.
- Hasanah, U, Sarjono, Ahmad Hariyadi. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara*. Vol. 7(1). 43-52.

- Hamzah. (2018). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252-259.
- Hidayati, Nur A., Herman J. W., Retno W., & Suyitno. (2019). Meanings and Values of Local Wisdom in Sura Salvation Ceremony of Samin Jepang Community, Indonesia for Audio Visual Technology-Based Learning. *EUDL*. DOI:10.4108/eai.19-10-2018.2282549.
- Huda, M. (2014). *Model – model Pembelajaran dan pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E (2018). *Model of Teaching, Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mawaria, M. (2019). Implementasi Metode SQ3R dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa SDN 135 Rejang Lebong. *AR-RLAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 177-194.
- Saputra, R. A., Hariyadi, A. & Sarjono (2021) Pengaruh Konsep Diri dan Reward Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1046-1053
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>.
- Wiji Astutik, S. Sarjono, & Hariyadi, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar IPS Siswa kelas VII SMPN 1 Senori Tahun Ajaran 2019/2020. *Aksara*. Vol. 7(1). 37-42